

PENGARUH PEMBERIAN MUSIK LULLABY TERHADAP TINGKAT NYERI PADA BAYI SAAT DILAKUKAN TINDAKAN INVASIF DI RS EMANUEL BANJARNEGARA

Lidia Mariyanti, Indah Prawesti*
STIKES Bethesda yakkum yogyakarta
panjidanar2019@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Bayi yang dilakukan tindakan invasif di rumah sakit dapat menimbulkan ketidaknyamanan berupa nyeri yang belum bisa diungkapkan melalui perkataan tetapi tangisan. Pemberian terapi musik *lullaby* diharapkan mampu untuk mengurangi rasa nyeri dialami oleh bayi. Tujuan : Mengetahui pengaruh pemberian musik *lullaby* terhadap tingkat nyeri pada bayi saat dilakukan tindakan invasif di Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara Tahun 2023. Metode : Metode penelitian menggunakan *quasi experimental* dengan rancangan *post test with control design*. Populasi dalam penelitian ini bayi usia 0-12 bulan Teknik sampel dengan *Purposive sampling* dengan jumlah sampel 18 bayi eksperimen dan 18 bayi kontrol. Alat ukur menggunakan *Face, Legs, Activity, Cry, and Consolability (FLACC)*, Analisis menggunakan uji T *test independen*. Hasil : Respon nyeri bayi pada kelompok intervensi mayoritas mendapatkan skor 3 sejumlah 11 (61,1%) dan skor 2 sejumlah 7 (38,9%), pada kelompok kontrol mayoritas mendapatkan skor 7 sejumlah 11 (66,7%) dan terendah skor 6 sejumlah 7 (33,3%). Uji T *test independen* diperoleh rata rata skor kecemasan intervensi 2.61 dan kontrol 6.67 dan p-value 0,00 (<0,05). Kesimpulan : Terdapat pengaruh pemberian musik *Lullaby* terhadap tingkat nyeri pada bayi saat dilakukan tindakan invasif di Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara 2023. Saran : Musik *Lullaby* dapat diterapkan untuk menurunkan kecemasan pada pasien bayi yang menjalani hospitalisasi.

Kata Kunci: Bayi - Musik *Lullaby* – Nyeri – Tindakan Invasif

ABSTRACT

Background : Babies undergoing invasive procedures in hospital can cause discomfort in the form of pain. Which cannot be expressed with feelings but crying.. It is hoped that providing lullaby music therapy will be able to reduce the pain experienced by babies Objective : This study aims to determine the effect of giving lullaby music on the level of pain in babies during invasive procedures at Emanuel Banjarnegara Hospital in 2023. Method : This was a quasi experimental research using a post test with control design. .The population in study was infants aged 0-12 months. The sampling technique was purposive sampling with a sample size of 18 experimental babies and 18 control babies. Tool Measure using Face, Legs, Activity, Cry, and Consolability (FLACC), analysis using uji T test is independent. Results : In the intervention group, 11 babies (61.1%) got a score of 3, 7 babies (38.9%), got a score of 7, and 7 babies (33.3%) got the lowest score of 6. The independent T-test showed the average anxiety score of the intervention group was 2.61 and the control group was 6.67, with a p-value of 0.00 (<0.05). Conclusion : There is an effect of giving Lullaby music on the level of pain in babies when invasive procedures are carried out at Emanuel Banjarnegara Hospital 2023. Suggestion : Lullaby music can be used to reduce anxiety in infant patients undergoing hospitalization.

Keywords: Baby - Lullaby Music – Pain – Invasive Action

PENDAHULUAN

Nyeri merupakan pengalaman yang tidak nyaman dan tidak menyenangkan baik secara sensori maupun pengalaman emosional yang berhubungan dengan kerusakan jaringan serta memiliki dampak jangka pendek maupun jangka panjang (Syamsiah,2015 & Trimawati, 2016). Menurut Permenkes RI No 290 tahun 2008, tindakan invasif adalah suatu tindakan medis yang langsung dapat mempengaruhi keutuhan jaringan tubuh pasien. Contoh tindakan invasif adalah pemasangan kateter, pemberian injeksi, pemasangan akses infus dan pengambilan sampel darah melalui darah vena maupun arteri. Seorang bayi yang sedang menjalani perawatan di rumah sakit tidak luput dari pemberian tindakan invasif (Mulyono,2020).

Tindakan lain yang diyakini dapat mengurangi nyeri pada bayi adalah terapi musik. Terapi musik diyakini memiliki beberapa manfaat diantaranya adalah menurunkan lama waktu rawat, menstabilkan saturasi oksigen, meningkatkan toleransi terhadap stimulasi, mengurangi perilaku stress, meningkatkan hubungan orang tua dan bayi dan meningkatkan interaksi orang tua dan anak (Zubaidah,2015). Musik yang memiliki suara lembut salah satunya merupakan musik *lullaby*. Musik *lullaby* memiliki karakteristik melodi yang sederhana, pola dan nyanyian yang berulang serta struktur yang sederhana (Azmi et al,2017).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Emanuel jumlah pasien bayi dengan usia 0-12 bulan yang dilakukan tindakan invasif pada tahun 2020 sejumlah 1166, tahun 2021 sejumlah 977 dan tahun 2022 sejumlah 1166. Pasien bayi yang dirawat bulan Januari sampai April tahun 2023 berjumlah 243 bayi yang dirawat di beberapa ruangan dengan rata rata perbulan berjumlah 61 pasien bayi perbulan dan mereka mendapatkan tindakan invasif seperti pemasangan infus, ngt, kateter, pengambilan sampel darah maupun pemberian suntikan yang dapat menimbulkan nyeri pada bayi yang diungkapkan melalui menangis, rewel. Rumah Sakit Emanuel belum pernah ada yang meneliti tentang pemberian terapi musik terhadap pasien yang mengalami tindakan invasif, seperti yang telah dipaparkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh pemberian musik *lullaby* terhadap tingkat nyeri pada bayi saat tindakan invasif di Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara Tahun 2023”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *quasy experimenta* dengan rancangan *post test with control design*. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara, dan dilaksanakan pada tanggal 23 Juli - 14 Agustus 2023. Populasi dalam penelitian adalah bayi dengan usia 0-12 bulan yang dilakukan tindakan invasif, dengan total populasi 243, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang memenuhi kriteria inklusi yaitu bayi dengan kesadaran composmentis, orang tua bersedia menjadi responden dan kriteria eksklusi meliputi bayi mengalami komplikasi akut seperti penurunan kesadaran, pasien dengan gangguan hemodinamik berat, pasien dengan kelainan kongenital, Pasien yang terpasang alat bantu napas. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan 15% dari jumlah populasi (Arikunto,2016). Sampel sejumlah 36 responden dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan jumlah masing-masing 18 orang responden.

Penelitian ini menggunakan alat ukur untuk mengukur menggunakan skala ukur *Face, Legs, Activity, Cry, and Consolability (FLACC)*. Instrumen penilaian nyeri FLACC merupakan penilaian dengan cara memperhatikan perilaku pasien saat merasakan nyeri antara lain wajah (ekspresi), kaki, aktivitas, tangis dan kenyamanan pasien. Skala ini terdiri dari 5 penilaian dengan skor total 0 (tidak nyeri) dan 10 (nyeri hebat). Hasil skor perilakunya adalah 0 (rileks dan nyaman), 1-3 (nyeri ringan/ketidaknyamanan ringan, 4-6 nyeri sedang, 7-10 nyeri hebat/ketidaknyamanan berat. Data diperoleh dengan melakukan observasi menggunakan penilaian nyeri tehnik FLACC instrumen yang digunakan untuk menenangkan bayi adalah musik *lullaby* lebih kurang 15 menit sebelum dilakukan tindakan sampai dengan selesai dilakukan 1 kali intervensi pemberian musik untuk menilai tingkat nyeri yang ditunjukkan oleh bayi saat dilakukan prosedur invasif. .

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik usia bayi pada kelompok eksperimen dan kontrol

Tabel 1. Distribusi Frekuensi kelompok eksperimen dan kontrol usia bayi saat dilakukan tindakan invasif di Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara Tahun 2023

Eksperimen			Kontrol		
Usia(dalam bulan)	Jumlah	Presentase (%)	Usia (dalam bulan)	Jumlah	Presentase (%)
-	-	-	5	1	5.6
6	3	16,7	6	3	16.7
7	2	11,1	-	-	-
8	2	11,1	8	2	11.1
9	4	22,2	9	5	27.8
10	2	11,1	10	2	11.1
11	1	5,6	11	1	5.6
12	4	22,2	12	4	22.2
Total	18	100,0	Total	18	100,0

Pada hasil distribusi frekuensi dari tabel 1 kelompok eksperimen, usia bayi diperoleh usia terbanyak dalam penelitian ini adalah 12 bulan sebanyak 4 bayi (22,2%) dan 9 bulan sejumlah 4 bayi (22,2%), sedangkan paling sedikit dengan usia 11 bulan sebanyak 1 (5,6%). Untuk kelompok kontrol usia terbanyak dalam penelitian ini adalah 9 bulan sebanyak 5 bayi (27,8%) dan paling sedikit adalah usia 5 bulan dan 11 bulan masing masing hanya terdapat 1 bayi (5,6%)

2. Karakteristik jenis kelamin pada kelompok eksperimen dan kontrol

Tabel 2. Distribusi Frekuensi kelompok eksperimen dan kontrol berupa Jenis Kelamin bayi saat dilakukan tindakan invasif di Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara Tahun 2023

Eksperimen			Kontrol		
Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	10	55,6	Laki-laki	9	50,0
Perempuan	8	44,4	Perempuan	9	50,0
Total	18	100,0	Total	18	100,0

Pada hasil distribusi frekuensi dari tabel 2 diperoleh jenis kelamin kelompok eksperimen laki-laki sejumlah 10 (55,6%) dan perempuan 8 (44,4%), pada kontrol diperoleh laki-laki sejumlah 9 (50%) dan perempuan 9 (50%).

3. Karakteristik jenis prosedur invasif pada kelompok eksperimen dan kontrol

Tabel 3. Distribusi Frekuensi kelompok eksperimen dan kontrol berupa jenis prosedur invasif pada bayi saat di Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara Tahun 2023

Eksperimen			Kontrol		
Jenis prosedur invasif	Jumlah	Presentase (%)	Jenis prosedur invasif	Jumlah	Presentase (%)
Memasang infus	9	50,0	Memasang infus	9	50,0
Mengambil sample darah	5	27,8	Mengambil sample darah	3	16,7
Skintest antibiotik	4	22,2	Skintest antibiotik (injeksi intracutan)	2	11,1
-	-	-	Mengambil sample darah dan skintest antibiotic (injeksi intracutan)	4	22,2
Total	18	100,0	Total	18	100,0

Hasil penelitian pada tabel 3 jenis prosedur invasif kelompok eksperimen paling banyak dengan memasang infus sejumlah 9 (50%) dan paling sedikit berupa *skintest* antibiotic (injeksi intracutan) 4 (22,2%). Kelompok kontrol paling banyak dengan memasang infus sejumlah 9 (50%) dan paling sedikit berupa, *skintest* antibiotik (injeksi intracutan) 2 (11,1%).

4. Karakteristik nyeri pada kelompok eksperimen dan kontrol

Tabel 4. Distribusi Frekuensi respon nyeri pada kelompok eksperimen dan kontrol saat tindakan invasif di Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara Tahun 2023

Eksperimen			Kontrol		
Skor Nyeri	Jumlah	Presentase (%)	Skor Nyeri	Jumlah	Presentase (%)
2	7	38,9	6	6	33,3
3	11	61,1	7	12	66,7
Total	18	100,0	Total	18	100,0

Hasil penelitian pada tabel 4 kelompok eksperimen respon nyeri bayi setelah diberikan terapi musik *lullaby* mayoritas mendapatkan skor 3 sejumlah 11 (61,1%) dan skor 2 sejumlah 7 (38,9%) seluruh bayi mendapatkan respon nyeri dengan kategori ringan.

Pada kelompok kontrol mayoritas mendapatkan skor 7 (nyeri berat) sejumlah 12 (66,7%) dan terendah skor 6 (nyeri sedang) sejumlah 7 (33,3%).

5. Karakteristik perbedaan tingkat nyeri pada bayi pada kelompok eksperimen dan kontrol

Tabel 5. Perbedaan tingkat nyeri pada bayi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol saat tindakan invasif di Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara Tahun 2023

Kelompok	Mean	Mean Difference	T hitung	Sig. (2-tailed)
Eksperimen	2.61	4.056	24.658	0,000
Kontrol	6.67			

Berdasarkan tabel 5 terdapat perbedaan rata-rata kelompok eksperimen dan kontrol dimana kelompok eksperimen mendapat rata rata skor nyeri lebih rendah dari kelompok kontrol. Terdapat perbedaan skor nyeri antara kelompok eksperimen dengan kontrol dan hasil t hitung 24.658 lebih besar dari t tabel 1,69092 dan *p_value* diperoleh 0,00 (<0,05) sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang bermakna antara kelompok eksperimen dan control.

PEMBAHASAN

Hasil analisis berdasarkan usia bayi pada kelompok eksperimen diperoleh usia terbanyak dalam penelitian ini adalah usia terbanyak dalam penelitian ini adalah 12 bulan sebanyak 4 bayi (22,2%) dan 9 bulan sejumlah 4 bayi (22,2%), sedangkan paling sedikit dengan usia 11 bulan sebanyak 1 (5,6%). Untuk kelompok kontrol usia terbanyak dalam penelitian ini adalah 9 bulan sebanyak 5 bayi (27,8%) dan paling sedikit adalah usia 5 bulan dan 11 bulan masing masing hanya terdapat 1 bayi (5,6%).

Jumlah pasien bayi dengan usia 0-12 bulan yang dilakukan tindakan invasif di Rumah Sakit Emanuel yang dilakukan tindakan invasif cukup tinggi. Berdasarkan data rekam medis diperoleh data sebagai berikut, pada tahun 2020 sejumlah 1166, tahun 2021 sejumlah 977 dan tahun 2022 sejumlah 1166.

Usia merupakan variabel penting yang dapat mempengaruhi nyeri khususnya pada anak. Perbedaan dan perkembangan yang ditemukan diantaranya kelompok usia dapat mempengaruhi reaksi terhadap terhadap nyeri (Budiman,2016).

Pada fase oral mulut merupakan pusat kenikmatan pada bayi, karena itu bayi senang mengisap jari kedalam mulutnya, bahkan anak usia 7-12 bulan anak sudah mulai suka memasukkan benda benda atau makanan kedalam mulutnya. Pada usia 12 bulan pada penelitian ini respondennya terbanyak adalah usia 12 bulan karena pada usia ini anak sudah mulai mandiri memasukkan makanan kedalam mulut tetapi bila tidak memperhatikan kebersihan tangan dapat menyebabkan penyakit seperti diare,thypoid,demam,infeksi saluran cerna karena virus bakteri maupun parasit seperti mual muntah.dalam penelitian ini ada 4 bayi.

Teknik distraksi merupakan teknik yang berfokus untuk mengalihkan perhatian pada sesuatu selain rasa nyeri atau dengan kata lain tindakan peralihan nyeri diluar rasa nyeri. Hal ini usia mempengaruhi teknik pengalihan perhatian dimana semakin besar usia bayi maka akan semakin cepat mengalihkan perhatiannya (Andarmoyo,2013). Pada penelitian ini responden merupakan bayi dan diperoleh usia bayi dengan usia terendah usia 5 bulan dan tertinggi adalah 12 bulan.

Berdasarkan data rekam medis pasien bayi yang dilakukan tindakan invasif paling banyak dengan jenis kelamin laki-laki pada tahun 2022 dari sejumlah 1166 jumlah bayi laki laki adalah 675.Sedangkan jumlah bayi yang dirawat di Rumah sakit Emanuel dari bulan januari-juli 2023 sejumlah 723 dan 435 terbanyak adalah bayi laki laki. Jumlah bayi laki laki yang dirawat di Rumah Sakit emanuel dan mendapatkan tindakan invasif pada penelitian ini adalah sebanyak 10 bayi. Hasil analisis berdasarkan kelompok eksperimen pada jenis prosedur invasif paling banyak dengan memasang infus sejumlah 9 (50%) dan paling sedikit berupa *skintest* antibiotic (injeksi intracutan) 4 (22,2%) sedangkan kontrol paling banyak dengan memasang infus sejumlah 9 (50%) dan paling sedikit berupa Memasang infus, *skintest* antibiotik (injeksi intracutan) 2 (11,1%). Seorang bayi yang sedang menjalani perawatan di rumah sakit tidak lepas dari pemberian tindakan invasif (Adi mulyono,2020) . Pada saat dilakukan tindakan invasif pada bayi akan menimbulkan rasa nyeri tetapi bayi belum bisa mengungkapkan dengan keluhan hal ini juga disebabkan karena bayi belum mampu mengungkapkan rasa nyeri yang dirasakannya melalui perkataan tetapi bayi akan mengungkapkan kebutuhan seperti lapar, haus, mengantuk, sendawa, rasa tidak nyaman dan nyeri melalui tangisan .

Hasil analisis berdasarkan kelompok eksperimen pada respon nyeri bayi setelah diberikan terapi musik *lullaby* mayoritas dengan kategori ringan sedangkan kelompok kontrol

mayoritas dengan kategori berat. Pada penelitian ini bayi merasakan nyeri yang disebabkan berdasarkan lokasi akibat adanya sensasi tertusuk jarum. Nyeri ini biasanya hanya berlangsung sebentar dan terlokasi. Nyeri pada bayi merupakan sebuah persepsi kompleks yang melibatkan interaksi saraf yang mengirimkan impuls yang disebabkan karena adanya kerusakan jaringan dan sebuah pengalaman sensorik serta emosional yang tidak menyenangkan (Andarmoyo,2023).

Hasil analisis terdapat pengaruh pemberian musik *lullaby* terhadap tingkat nyeri pada bayi saat dilakukan tindakan invasif dengan hasil *p value* 0,00 ($<0,05$).

Musik *Lullaby* merupakan musik yang terdengar sangat lembut serta mampu menenangkan, sehingga dapat dijadikan sebagai terapi pengantar tidur. *Lullaby* berupa suara instrumental dari alunan musik yang indah suara tersebut mampu menenangkan saat musik *Lullaby* diputar serta mampu menurunkan hormon adrenalin (Mahardika et al,2020), Musik yang memiliki suara lembut salah satunya merupakan musik *lullaby*. Musik *lullaby* memiliki karakteristik melodi yang sederhana, pola dan nyanyian yang berulang serta struktur yang sederhana Terapi ini diterapkan sesuai dengan prinsip dalam keperawatan anak yaitu menerapkan prinsip *autraumatic care* dengan cara meminimalkan kecemasan dan trauma pada anak terutama nyeri yang disebabkan dari suntikan (Ismanto 2015).

Hasil penelitian didukung dengan penelitian sebelumnya bahwa ada perbedaan, rerata poin secara klinis ,kelompok intervensi memiliki skala nyeri 2,25 dan memiliki perbedaan rerata 2,6 poin dengan kelompok kontrol setelah dilakukan intervensi non farmakologi. Peneliti sebelumnya diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh terapi musik terhadap nyeri yang dirasakan oleh bayi ketika dilakukan imunisasi campak (Wahyuni,2020). Menurut analisa peneliti, bahwa bayi pada kelompok eksperimen dengan pemberian music *lullaby* mengalami nyeri pada kategori ringan dibandingkan kelompok kontrol tanpa dilakukan terapi musik didapati nyeri mayoritas bayi dengan kategori berat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terapi musik *lullaby* yang diberikan pada bayi berpengaruh terhadap respon nyeri yang dirasakan bayi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Karakteristik kelompok eksperimen usia bayi diperoleh usia terbanyak dalam penelitian ini adalah 12 bulan, jenis kelamin paling banyak dengan laki-laki, jenis prosedur invasif paling banyak dengan memasang infus sejumlah. Pada kelompok kontrol kontrol usia terbanyak dalam penelitian ini adalah 9, jenis kelamin dengan jumlah yang sama antara laki-laki dengan perempuan, jenis prosedur invasif paling banyak dengan memasang infus. Respon nyeri bayi setelah diberikan terapi musik *lullaby* seluruh bayi mendapatkan respon nyeri dengan kategori ringan/ Respon nyeri pada kelompok kontrol (tanpa intervensi terapi music *lullaby*) mayoritas dengan kategori berat. Terdapat pengaruh pemberian musik *Lullaby* terhadap tingkat nyeri pada bayi saat dilakukan tindakan invasif di Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara 2023.

Saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat menjadi referensi berkaitan dengan pemberian musik *lullaby* terhadap nyeri saat dilakukan tindakan invasif pada bayi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada dr. Yos Kresno selaku Direktur RSUD Emanuel Purwareja Klampok. Peneliti juga berterima kasih kepada ibu Ignasia Yunita Sari, Ibu Ethic Palupi selaku tim penguji dan Ibu Indah Prawesti selaku Pembimbing dan penguji dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Trimawati.(2016) Efektifitas Metode 5 S (Swaddling, Side/ Stomach Position, Sushing, Swinging, Sucking) Terhadap Respon Nyeri Pada Bayi Saat Imunisasi Pentavalen. *J Keperawatan Anak*;3(1):34-38.
- Sugiyono.(2017) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Bangun AV.(2017) Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing), Volume 8, No.2. *Hub Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Keterampilan Melaksanakan Prosedur Tetap Isap Lendir / Suction Di Ruang Icu Rsud Prof Dr Margono Soekarjo Purwokerto.* ;8(2):120-126. <http://www.jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/view/97>
- Arikunto, Suharsimi (2016) PP: SPP. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI. *Ed Revisi VI, Jakarta PT Rineka Cipta.*
- Zulaikha.(2020) Efektifitas stimulasi suara ibu dalam menurunkan skor nyeri bayi prematur di kota samarinda. *Borneo Nurs J.* 0;2(2):9-15.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Banjarnegara. Profil Kesehatan Kabupaten Banjarnegara

2019. Published online 2019:1-161.
- Andarmoyo,S.(2017) *Konsep Dan Proses Keperawatan Nyeri*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Mulyono A, Indriyani P, Ningtyas R.(2020) Literatur Review: Pengaruh Terapi Distraksi Audiovisual Pada Saat Prosedur Injeksi Pada Anak Usia Prasekolah Saat Hospitalisasi. *J Nurs Heal*. 5(2):108-115. doi:10.52488/jnh.v5i2.124
- Pratiwi RD.(2021) Pengaruh terapi bermain ular tangga terhadap kecemasan pasien anak usia prasekolah. *J Mother Child Health Concerns*.;1(1):01-09. doi:10.56922/mchc.v1i1.70
- Ardini. MS.(2017) *Pengantar Karya Musik Chamber “Kacang Dari”*. CV. Adanu Abimata.Pabean Udik Indramayu Jawa Barat;
- Heryani R, Utari MD. (2017).Efektivitas Pemberian Terapi Musik (Mozart) Dan Back Exercise Terhadap Penurunan Nyeri Dysmenorrhea Primer. *J Ipteks Terap*. 11(4):283. doi:10.22216/jit.2017.v11i4.2486
- Emaliyawati E, Fatimah S, Lidya L.(2018) Pengaruh Terapi Musik Lullaby terhadap Heart Rate, Respiration Rate, Saturasi Oksigen pada Bayi Prematur. *J Keperawatan Padjadjaran*. doi:10.24198/jkp.v5i3.648
- Ina AA. (2019). Pengaruh Pemberian Terapi Musik Lullaby Terhadap Vital Signs pada Bayi Prematur. *J Kesehat*. 2019;10(1):6. doi:10.35730/jk.v10i1.368
- Intan Rahayuningsih S, Fajri N. (2021). Keperawatan Anak B, et al. Efektivitas Terapi Non-Farmakologis Terhadap Nyeri Tindakan Invasif Pada Neonatus Di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin. *J Med Sci J Ilmu Medis Rumah Sakit Umum dr Zainoel Abidin*. 2021;2(1):47-56.
- Wahyuni F, Suryani U. (2020). Efektifitas Terapi Mendekap Dan Terapi Musik Dalam Menurunkan Skala Nyeri Pada Bayi Saat Dilakukan Imunisasi Campak. *J Keperawatan Terpadu (Integrated Nurs Journal)*. 2020;2(2):103. doi:10.32807/jkt.v2i2.58